

# Dian Pitaloka\_Artikel JKS Finish.pdf

*by 1 1*

---

**Submission date:** 10-May-2024 06:55AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2375695947

**File name:** Dian\_Pitaloka\_Artikel\_JKS\_Finish.pdf (275.51K)

**Word count:** 2609

**Character count:** 16060

## KEKHAWATIRAN IBU SAAT MENGETAHUI ANAKNYA BERKEBUTUHAN KHUSUS: SEBUAH PENDEKATAN DISKUSI KELOMPOK TERPIMPIN (FGD)

<sup>1</sup>\*Dian Pitaloka Priasmoro

<sup>6</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan  
Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam/V Brawijaya, Kota Malang

\*Email: dianpitaloka@itsk-soepraoen.ac.id

### Abstrak

Dalam penelitian difokuskan untuk mengetahui pendapat orang tua khususnya yang memiliki anak ABK, dimana diketahui bahwa ABK memiliki kebutuhan yang sangat kompleks. Dan disisi lain peranan orang tua khususnya ibu dalam pengasuhan ABK menentukan Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan diskusi kelompok terarah. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 28 orang tua, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan adalah orang tua yang memiliki ABK di SLB C Kota Blitar. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama dua hari pada tanggal 15-16 Januari 2024, data direkam menggunakan *video recording* dan selanjutnya dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi, pengelompokan, dan penyajian data. Hasil penelitian didapatkan 7 tema yaitu ibu khawatir terkait finansial, masa depan anak, tidak mendapatkan dukungan sosial, mengatur perasaan dan stress pribadi, gangguan keharmonisan keluarga, perlu menyesuaikan rutinitas dengan anak, dan merawat diri pribadi ibu. Karena proses adaptasi ibu dalam menerima ABK merupakan sebuah proses yang panjang maka diperlukan pemahaman dari ibu tentang bagaimana memenuhi kebutuhan ABK dan menyediakan dukungan sosial untuk membantu ibu.

**Kata kunci:** ibu, anak berkebutuhan khusus, diskusi kelompok

### Abstract

<sup>14</sup>  
**Mothers' concerns when they learn that their children have special needs: a focus group discussion (FGD) approach**

<sup>23</sup>  
The research focused on finding out the opinions of parents, especially those with children with disabilities, who know that children with disabilities have very complex needs. On the other hand, the role of parents, especially mothers, in the care of children with disabilities determines The method of this research is descriptive qualitative, with a focus group discussion approach. The number of participants involved in this study was 28 parents, selected using purposive sampling technique. The criteria were parents of children with disabilities at SLB C in Blitar City. Data collection was conducted for two days on January 15-16, 2024, the data was recorded using video recording and then analyzed with the stages of data collection, reduction, grouping, and data presentation. The results of the study obtained 7 themes, namely mothers worrying about finances, children's future, not getting social support, managing personal feelings and stress, disrupting family harmony, needing to adjust routines with children, and caring for the mother's personal self. Because the adaptation process of accepting children with disabilities is a long process, mothers need to understand how to meet their children's needs and provide social support to help them.

**Key words:** mothers, children with special needs, group discussion

## PENDAHULUAN

Bagi seorang wanita menjadi ibu merupakan sebuah karunia dan sebuah tahapan yang penting dalam kehidupan wanita (Londingkene, 2017). Namun kondisi ini <sup>17</sup>an bebrbeda pada ibu yang merawat anak berkebutuhan khusus. Anak yang memiliki kebutuhan khusus merujuk kepada anak-anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan mental, intelektual, sosial, dan emosional, seperti yang dijelaskan oleh Permatasari pada tahun 2021. Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus tidak diharapkan oleh keluarga yang akan <sup>18</sup>mbuat orang tua semakin merasa bersalah. Karena anak yang mungkin dinantikan mengalami kelainan atau berbeda dengan anak lainnya (Dwidiyanti *et al.*, 202<sup>2</sup>). Ketika anak yang dibesarkan ternyata menderita gangguan perkembangan maka orang tua harus mau menerima kenyataan bahwa anak mereka memiliki kekurangan.

Menurut data dari Databoks (2021) pada tahun ajaran 2020/2021, terdapat <sup>11</sup>al 144.621 siswa dengan kebutuhan khusus yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Luar <sup>19</sup>ijasa (SLB). Dari jumlah tersebut, sebanyak 82.326 siswa berada di tingkat Sekolah Dasar (SD), 36.884 siswa berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sisanya, sebanyak 25.411 siswa, berada di tingkat Sekolah <sup>1</sup>Menengah (Archi dkk., 2021).

Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan, <sup>2</sup>erawatan, dan penanganan anak. Kewajiban itu menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu, diharapkan masing-masing dapat mengambil peran dalam pengasuhan dan perawatan anak. Akan tetapi pada praktiknya ibulah yang menjadi orang yang paling banyak menjalankan tugas pokok dalam pengasuhan dan perawatan (Sujito, 2017). Ibu sebagai orang yang memegang peranan yang dominan dalam perawatan dan pengasuhan anak bisa saja mengalami berbagai macam perubahan baik fisik, kesehatan, maupun beban emosi. Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus

seringkali menjadi momen yang memicu berbagai perasaan dan kekhawatiran mendalam bagi ibu. Saat menyadari bahwa anak mereka memiliki kebutuhan khusus, ibu sering kali mengalami tingkat stres, kecemasan, dan ketidakpastian yang tinggi terkait dengan masa depan anak dan peran mereka sebagai orang tua (Smith *et al.*, 2017). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran ibu dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus sering kali menyebabkan beban emosional yang signifikan, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk menyediakan perawatan tambahan dan dukungan yang diperlukan.

Selain itu, menurut Johnson *et al.* (2015) tantangan dalam mencari dukungan sosial dan layanan yang memadai, serta ketidakpastian tentang aksesibilitasnya, juga dapat meningkatkan tingkat kekhawatiran dan kecemasan ibu. Dalam konteks ini, penting untuk memahami secara mendalam dampak emosional dan psikologis yang dialami ibu serta peran penting dukungan sosial dan perawatan diri dalam membantu mereka mengatasi tantangan ini dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian tentang kekhawatiran ibu saat mengetahui memiliki anak dengan kebutuhan khus<sup>16</sup> memiliki implikasi yang penting dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan kesejahteraan baik bagi ibu maupun anak mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan pendekatan diskusi kelompok terpimpin (FGD) untuk mengetahui hal tersebut.

## <sup>10</sup> METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pend<sup>9</sup>katan diskusi kelompok terpimpin (FGD). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu <sup>12</sup>ng memiliki anak ABK di SLB N Kota Blitar yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah ibu <sup>1</sup>ng merawat anak tanpa dibantu orang lain, ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus

minimal sudah merawat 1 tahun terakhir, dan ibu yang bisa menceritakan pengalaman yang dimiliki. Jumlah partisipan penelitian yaitu 28 orang. Data yang diperoleh di analisis dengan metode deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian.

## HASIL

Data sosiodemografi partisipan dalam penelitian ini disajikan pada tabel:

**Tabel 1. Data sosiodemografi partisipan (N=28)**

No	Kriteria	Jumlah
1	<b>Umur:</b>	
	Dewasa awal (26-35) tahun	11
	Dewasa akhir (36-45) tahun	17
2	<b>Anak ke:</b>	
	1	15
	2	13
3	<b>Pekerjaan :</b>	
	Ibu RT	15
	Wirasaha	10
	Swasta	3

Menurut hasil wawancara dengan partisipan dalam studi ini, pengalaman ibu saat mengetahui anaknya pertama kali di diagnosis berkebutuhan khusus dapat diidentifikasi beberapa tema antara lain banyak ibu mengungkapkan kekhawatiran tentang kondisi anaknya akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa mendatang seperti interaksi sosialnya, kemandirian, dan kesempatan yang adil nantinya di masyarakat.

*Saya juga khawatir tentang bagaimana kondisi anak saya akan memengaruhi hubungan keluarga kami. Saya ingin semua anggota keluarga merasa dicintai dan dihargai, tetapi saya takut terlalu fokus pada anak yang memiliki kebutuhan khusus akan menyebabkan ketegangan atau ketidakadilan di antara saudara-saudaranya.*

Kekhawatiran selanjutnya yaitu mengkhawatirkan dampak kebutuhan khusus

anak mereka terhadap keuangan keluarga, termasuk biaya perawatan tambahan dan terapi yang mungkin diperlukan.

*(dengan suara penuh emosi) Saya cemas tentang masa depan anak saya, apakah dia akan bisa mandiri atau akan membutuhkan bantuan sepanjang hidupnya. Saya ingin dia merasa bahagia dan sukses, tapi kadang-kadang saya merasa tidak tahu harus bagaimana*

*Saya merasakan kekhawatiran yang sama. Bagaimana jika kami tidak mampu memberikan perawatan dan dukungan yang dia butuhkan? Saya ingin memberikan yang terbaik bagi anak saya, tetapi kadang-kadang merasa tertekan oleh tekanan keuangan.*

Ibu-ibu merasa tertekan oleh beban tanggung jawab yang berat dan merindukan dukungan dari pasangan, keluarga, dan komunitas dalam menghadapi tantangan ini bersama-sama.

*Apakah ada dukungan atau program khusus yang tersedia untuk membantu kami mengatasi tantangan ini? Saya merasa terkadang terisolasi dan tidak tahu ke mana harus pergi untuk mendapatkan bantuan.*

Perasaan cemas, stres, dan kelelahan sering kali muncul dalam diskusi, menyoroti pentingnya merawat diri sendiri dan mencari cara untuk mengatasi stres dengan efektif.

*Saya juga merasakan kekhawatiran yang sama. Saya takut bahwa tekanan dan stres yang terkait dengan merawat anak kami yang memiliki kebutuhan khusus akan menyebabkan konflik dan ketegangan di antara kami*

Ada kekhawatiran tentang keseimbangan perhatian dan dukungan di antara saudara-saudara dan anggota keluarga lainnya, serta bagaimana kondisi anak yang memiliki

kebutuhan khusus memengaruhi hubungan dalam keluarga

*Saya juga merasa cemas tentang bagaimana kondisi anak saya akan memengaruhi hubungan saya dengan anggota keluarga lainnya. Saya khawatir bahwa saudara-saudaranya mungkin merasa terabaikan atau tidak mendapatkan cukup perhatian dari kami.*

Ibu-ibu merasa sulit menemukan waktu untuk diri sendiri di antara semua tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan, menyoroti tantangan dalam menjaga keseimbangan dalam hidup sehari-hari

*Saya setuju, tetapi saya merasa sulit menemukan waktu untuk diri sendiri di antara semua tugas dan tanggung jawab yang harus saya lakukan sehari-hari. Saya merasa seperti saya terus bergerak dari satu tugas ke tugas lainnya tanpa istirahat.*

Ada kekhawatiran dalam merawat diri sendiri, dan ingin mencari cara untuk menjaga

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada tujuh kategori berdasarkan tema-tema yang muncul dan sudah dikelompokkan. Kategori tersebut ada yang berorientasi kepada kebutuhan anak dan ada yang berdasarkan kekhawatiran ibu terhadap kebutuhan pribadi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, diskusi dapat diarahkan pada tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi kekhawatiran yang dirasakan oleh ibu ketika mengetahui bahwa anak mereka memiliki kebutuhan khusus. Setiap ibu mengalami kekhawatiran yang bervariasi sesuai dengan pengalaman pribadi, kesiapan ibu dalam menghadapi tantangan dalam merawat dapat dipengaruhi oleh kematangan atau umur, serta pengalaman sebelumnya dalam perawatan anak (Chodidjah

keseimbangan dalam hidup, termasuk mengambil langkah-langkah untuk mengatasi stres dan memprioritaskan kesehatan diri sendiri

*Saya juga merasakan kekhawatiran yang sama. Saya merasa tertekan oleh beban tanggung jawab yang terus-menerus dan tidak tahu bagaimana cara menemukan waktu untuk merawat diri saya sendiri.*

Berdasarkan tema-tema diatas maka dapat dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Kategori data berdasarkan wawancara dengan kelompok partisipan (N=28)**

7	Kategori 1	Masa depan anak
	Kategori 2	Dukungan sosial
	Kategori 3	Manajemen stress dan kesehatan
	Kategori 4	Harapan dan ketidak pastian
	Kategori 5	Keseimbangan keluarga
	Kategori 6	Penyesuaian rutinitas
	Kategori 7	Perawatan diri sendiri

& Kusumasari, 2018). Pengalaman sebelumnya yang tidak menyenangkan juga dapat menambah kondisi emosional ibu & makin berat (Priasmoro *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus seringkali memunculkan perasaan dan kekhawatiran yang dalam bagi ibu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang menyadari memiliki ABK atau kebutuhan khusus anak mereka cenderung mengalami tingkat stres, kecemasan, dan ketidakpastian yang tinggi mengenai masa depan anak dan peran mereka sebagai orang tua (Doron & Sharabany, 2013). Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa proses menyadari kebutuhan khusus anak merupakan proses

yang panjang dan dapat berpengaruh dalam kehidupan seorang ibu. Hal ini seringkali memicu reaksi emosional yang kompleks.

2. Peran ibu dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus seringkali menghasilkan beban emosional yang signifikan. Penelitian Watson *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa ibu merasa bertanggung jawab untuk memberikan perawatan dan dukungan tambahan yang dibutuhkan oleh anak mereka. Tantangan dalam mencari dukungan sosial dan layanan yang memadai, serta ketidakpastian tentang ketersediaannya, juga dapat meningkatkan tingkat kekhawatiran dan kecemasan ibu (Wang *et al.*, 2018). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengakui peran ibu dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus dan mengidentifikasi sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu mereka dalam mengatasi tantangan selama merawat anak.

3. Kekhawatiran ibu terhadap masa depan anak dan tidak pastian terhadap masa depan anak berdampak pada emosional dan psikologis yang dialami oleh ibu yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian Bashir *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa ibu dari anak-anak dengan kebutuhan khusus sering mengalami tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi daripada ibu yang memiliki anak tanpa kebutuhan khusus. Selain itu perawatan anak berkebutuhan khusus juga dapat menyebabkan orang tua tidak memiliki waktu bersama untuk memperkuat ikatan suami istri dan bahkan bisa berakhir perceraian (Koegel *et al.*, 2011). Dampak ini dapat berpengaruh pada kesejahteraan dan kualitas hidup ibu, serta hubungan mereka dengan anggota keluarga lainnya.

4. Kekhawatiran ibu terhadap kesulitan dalam perawatan anak berkebutuhan khusus menunjukkan tentang pentingnya dukungan sosial dan perawatan diri dalam membantu ibu mengatasi tantangan yang berhubungan dengan merawat anak dengan kebutuhan khusus. Dukungan dari pasangan, keluarga, teman, dan komunitas dapat menjadi faktor penting dalam membantu ibu menghadapi tantangan ini dengan lebih baik (Karst & Van Hecke, 2012). Selain itu, menjaga keseimbangan dalam hidup dan merawat diri sendiri juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Proses menyadari bahwa anak memiliki kebutuhan khusus merupakan momen yang sangat berpengaruh bagi ibu, dan sering kali memicu berbagai reaksi emosional yang kompleks. Peran ibu dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus sering kali menyebabkan beban emosional yang signifikan, dan penting untuk memperhatikan dampaknya terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup ibu. Dukungan sosial dan perawatan diri dapat membantu ibu mengatasi tantangan yang terkait dengan merawat anak dengan kebutuhan khusus, sehingga dapat memastikan kesejahteraan baik bagi ibu maupun anak mereka.

### Saran

Bagi ibu, dibutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang kekhawatiran ibu dan bagi tim kesehatan perlu meningkatkan upaya untuk

menyediakan dukungan yang diperlukan sangat penting dalam konteks ini.

## REFERENSI

1. Archi, Adisty, Ajeng Sri, Al Waridlatul, Arum Fatmawati. (2021). Pengalaman orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus: literature review. *Profesional Health Journal*. Vol. 3 (1): 19-25.
2. Chodidjah S, Kusumasari AP. PENGALAMAN IBU MERAawat ANAK USIA SEKOLAH DENGAN AUTIS. *Jurnal Keperawatan Indonesia* [Internet]. 2018 Jul. 23 [cited 2024 May 10];21(2):94-100. Available from: <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/545>
3. Doron, H., & Sharabany, A. (2013). Marital pattern among parents to autistic children. *Psychology*, 4(4), 445–453.
4. Dwidiyanti, Meidiana, Badrul Munif, Agus Santoso, Ashri Maulida Rahmawati, and Rikhan Luhur Prasetya. (2021). Mindfulness-Based Application to Reduce Depression among Nursing Students during the COVID-19 Pandemic. 7(3):219–26
5. Johnson, C., Brown, E., & Miller, D. (2015). Understanding the emotional challenges of parenting a child with special needs: A qualitative study. *Journal of Child and Family Studies*, 24(12), 3542-3551.
6. Karst, J.S., & van Hecke, AV. (2012). Parent and family impact of autism spectrum disorders: A review and proposed model for intervention evaluation. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 15(3), 247–277. <https://doi.org/10.1007/s10567-012-0119-6>
7. Koegel, L., Matos-Fredean, R., Lang, R., & Koegel, E. (2011). Intervention for children with autism spectrum disorders in inclusive school setting, cognitive, and behavioral practice. *Cognitive and Behavioral Practice*, 19 (3), 401–412. doi: 10.1016/j.cbpra.2010.11.003
8. Lodingkene, Rivani Olivia. (2017). Pengalaman menjadi ibu di usia dini di desa Leo-Leo Rao, Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan FKIK*. 5 (2). 45-52
9. Permatasari, Firza Zhela. (2021). Mengasuh anak Down Syndrome pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*. Vol. 5 (1): 133-142
10. Priasmoro DP, Dradjat RS, Zuhriyah L, Lestari R. Factors Influencing Family Acceptance of People with Schizophrenia Receiving Care at Home: A Systematic Review. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*. 2023 Apr 30;14(4):183-91.
11. Priasmoro DP, Lestari R. (2023). Prevalence of a sedentary lifestyle as a predictor of risk of chronic diseases and stress levels in Malang, INDONESIA. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*. 2023 Apr 24;23(1):11-6.
12. Smith, A., Jones, B., & Johnson, C. (2017). The psychological impact of raising a child with autism: A longitudinal study. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 47(6), 1756-1768.
13. Wang, Y., Xiao, L., Chen, R.S., Chen, C., Xun, G.L., Lu, X.Z., ... Ou, J.J. (2018). Social impairment of children with autism spectrum disorder affects parental quality of life in different ways. *Psychiatry Research*, 266, 168–174. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.05.057>.
14. Watson, S., Hayes, S., Radford-Paz, E., & Coon, K. (2013). "I'm hoping, I'm hoping..". Thought about the future from

families of children with autism or fetal  
alcohol spectrum disorder in Ontario.

Journal of Developmental Disabilities,  
19(3), 76–93.



# Dian Pitaloka\_Artikel JKS Finish.pdf

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.ojsstikesbanyuwangi.com">www.ojsstikesbanyuwangi.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://ejournal2.undiksha.ac.id">ejournal2.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	1%
6	Amin Zakaria, Henny Nurmayunita. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication	1%
7	<a href="http://data.consilium.europa.eu">data.consilium.europa.eu</a> Internet Source	1%
8	Puji Astuti Wiratmo, Zakiyah, Sari Narulita. "PENERAPAN MODEL POLA KESEHATAN FUNGSIONAL GORDON TERHADAP TERIDENTIFIKASINYA MASALAH	1%

# KEPERAWATAN KOMPREHENSIF PADA PASIEN DIABETES MELLITUS", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020

Publication

---

9	<a href="http://kumpulanxxxx.blogspot.com">kumpulanxxxx.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ejurnal.ung.ac.id">ejurnal.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Hardiyati Hardiyati, Efri Widiанти, Taty Hernawaty. Jurnal Kesehatan Manarang, 2020 Publication	<1 %
14	<a href="http://ephsheir.phdpu.edu.ua">ephsheir.phdpu.edu.ua</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnal.upnyk.ac.id">jurnal.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://franscy91.blogspot.com">franscy91.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://journals.stie-yai.ac.id">journals.stie-yai.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

19 ojs.uho.ac.id <1 %  
Internet Source

---

20 pt.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

21 zombiedoc.com <1 %  
Internet Source

---

22 Albrecht. Encyclopedia of Disability <1 %  
Publication

---

23 English. Encyclopedia of Educational Leadership and Administration <1 %  
Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off